

Analisis Minat Peserta Didik di SD Negeri 179 Tambangan Untuk Belajar Aktif di Dalam Kelas

Anisah Lubis¹, Novebri Novebri²

¹⁻² Stain Mandailing Natal

Email: lubisanisah161@gmail.com¹, novebri@stain-madina.ac.id²

Abstract. This study analyzes the interest of students at SD Negeri 179 Tambangan in being active in class. It also aims to analyze the factors that influence students' interest in using interactive and participatory learning methods. The method employed is a survey of 100 students from different classes. Data were collected using a questionnaire consisting of closed and open-ended questions regarding learning experiences, interest in classroom activities, and preferences for the applied learning methods. The analysis shows that the majority of students are very interested in active learning, with 75% of respondents stating that discussion activities and educational games enhance their motivation. However, there are also challenges, such as a lack of equipment and limited time to implement these programs. These results provide valuable insights for educators in making policies to develop more effective learning strategies. An increase in student interest is expected to improve the quality of education at SD Negeri 179 Tambangan.

Keywords: Student interests, SD Negeri 179 Tambangan, Active learning.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis minat siswa SD Negeri 179 Tambangan untuk aktif di kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah survei terhadap 100 siswa dari kelas yang berbeda. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka mengenai pengalaman belajar, minat terhadap kegiatan kelas, dan kesukaan terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik dengan pembelajaran aktif, dimana 75% responden menyatakan bahwa kegiatan diskusi dan permainan pembelajaran meningkatkan motivasi mereka. Namun terdapat juga tantangan seperti kurangnya peralatan dan terbatasnya waktu untuk melaksanakan program tersebut. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Meningkatnya minat siswa diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 179 Tambangan.

Kata Kunci: Minat peserta didik, SD Negeri 179 Tambangan, Belajar aktif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui seseorang dapat mengembangkan potensinya sendiri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa dan individu (Karisma et al., 2022). Untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa", cita-cita negara Indonesia dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam membangun masyarakat yang maju dan berkeadilan. Dengan pendidikan yang baik, generasi muda Indonesia diharapkan dapat menjadi penerus yang mampu memajukan negara ini. Mereka akan memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai aspek kehidupan, memiliki kemampuan untuk bersaing di tingkat global, dan memiliki inovasi yang kuat. Pendidikan juga sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang

sama, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Oleh karena itu, dalam pembangunan nasional, akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi harus menjadi prioritas utama (Torau, 2022).

Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak masalah. Hal ini termasuk kualitas pendidikan yang buruk, kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, dan kekurangan fasilitas dan sumber daya manusia. Semua pihak, termasuk pemerintah, terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah melakukan ini melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan (Ihsan et al., 2023).

Dengan kerja sama semua kelompok, sistem pendidikan Indonesia dapat berkembang sehingga dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berintegritas tinggi, sesuai dengan cita-cita bangsa yang digariskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Belajar aktif adalah komponen penting yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran siswa. Ketika siswa terlibat aktif dalam aktivitas belajar, mereka cenderung lebih fokus, kreatif, dan termotivasi untuk memahami pelajaran. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat menyebabkan prestasi akademik yang buruk, sikap pasif di kelas, dan ketidakmampuan untuk menyerap informasi secara efektif (Daniarsa, 2018). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 179 Tambangan, minat belajar aktif harus menjadi prioritas utama.

Guru dan tenaga pendidik di SD Negeri 179 Tambangan telah memperhatikan fenomena rendahnya minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Metode pembelajaran kontemporer, pendekatan berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis diskusi kelompok adalah beberapa pendekatan yang telah digunakan. Namun demikian, hasil yang diharapkan masih belum tercapai sepenuhnya (Schunk, 2023). Banyak siswa tetap pasif, tidak berani menyuarakan pendapat mereka, atau tidak tertarik untuk mengikuti kelas.

Kondisi kelas, metode pengajaran yang kurang variatif, dan dukungan dari orang tua dan lingkungan rumah adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar aktif. Selain itu, faktor internal seperti kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan minat pribadi terhadap topik tertentu juga memengaruhi sikap belajar siswa (Lusiyani, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai komponen yang mempengaruhi minat belajar aktif siswa di SD Negeri 179 Tambangan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menemukan cara terbaik untuk meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru adalah salah satu alasan utama mengapa siswa di SD Negeri 179 Tambangan tidak terlalu tertarik untuk belajar aktif. Observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung monoton, dengan ceramah satu arah dan interaksi minimal. Guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti simulasi, diskusi kelompok, atau penggunaan media pembelajaran yang variatif. Akibatnya, siswa bosan dan tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran dan tidak mendapatkan tantangan. Dalam situasi seperti itu, motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kelas menurun drastis. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang terlibat di kelas dan lebih sering menjadi pasif dan tidak tertarik untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat.

Situasi di kelas semakin memburuk karena efek negatif dari lingkungan sosial ini. Siswa yang seharusnya berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran pada akhirnya akan menjadi pasif, tidak termotivasi, dan tidak bersemangat untuk berprestasi. Dampaknya terlihat jelas pada prestasi akademik yang rendah. Siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional mereka.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan studi kasus dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang minat siswa di SD Negeri 179 Tambangan terhadap pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan komponen yang mempengaruhi keinginan siswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif dengan mengutamakan pengalaman dan pandangan siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang situasi tertentu di satu sekolah.

B. Partisipan

Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari kelas IV hingga VI di SD Negeri

179 Tambangan, yang dipilih secara purposive. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan standar tertentu, seperti partisipasi siswa dalam wawancara dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran di kelas. Dua guru dan siswa juga diwawancarai untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran aktif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode:

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-struktural dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman, pandangan, dan perasaan mereka tentang pembelajaran aktif. Pertanyaan wawancara dirancang untuk membahas hal-hal seperti motivasi siswa untuk belajar, pengalaman dengan pendekatan pembelajaran interaktif, dan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas selama kegiatan pembelajaran aktif. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui dinamika interaksi antara siswa dan pendidik serta bagaimana lingkungan kelas mempengaruhi minat belajar siswa.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi, seperti materi ajar, kurikulum yang diterapkan, dan catatan kegiatan pembelajaran, memberikan konteks tambahan yang dapat digunakan untuk analisis data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- a. Transkripsi Data: Untuk memudahkan analisis, wawancara yang telah dilakukan ditranskripsikan. Setiap transkrip diperiksa untuk memastikan informasi yang dikumpulkan akurat.
- b. Analisis Tematik: Analisis tematik digunakan untuk menemukan pola dan tema yang konsisten dalam data. Tema-tema yang akan datang akan berkaitan dengan komponen yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran aktif.

- c. Triangulasi Data: Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan memperkuat temuan mereka dengan membandingkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk meningkatkan validitas hasil.
- d. Interpretasi Hasil: Untuk memberikan konteks yang lebih luas, hasil analisis akan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang minat siswa terhadap pembelajaran aktif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil ini akan dikaitkan dengan teori pendidikan yang relevan dan penelitian sebelumnya.

Penelitian kualitatif sistematis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang minat siswa di SD Negeri 179 Tambangan terhadap pembelajaran aktif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data empirik, tetapi juga untuk membuat saran tentang cara pendidikan di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah siswa di SD Negeri 179 Tambangan tertarik dengan pembelajaran aktif. Observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara menyeluruh digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa tema utama penelitian termasuk minat siswa, faktor-faktor yang memengaruhi minat, dan dampak pembelajaran aktif pada keterlibatan siswa.

A. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Aktif

Dari hasil wawancara siswa menunjukkan minat yang besar dalam pembelajaran aktif. Siswa mengatakan mereka lebih senang berpartisipasi dalam kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. "Saya lebih suka belajar dengan cara bermain dan berdiskusi, Itu membuat saya tidak merasa bosan," kata salah satu siswa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran aktif. Hasil ini didukung oleh teori pembelajaran konstruktivis yang diusulkan oleh Piaget dan Vygotsky. Kedua berpendapat bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pengalaman langsung dapat membantu pemahaman siswa (Piaget and Vygotsky, 1978).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa

Berdasarkan analisis data, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran aktif:

- a. Peran Guru: Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa guru yang membuat kegiatan pembelajaran aktif yang menarik dan inovatif sangat berpengaruh pada minat siswa. Guru yang dapat membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menginspirasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. "Saya selalu berusaha untuk membuat kelas saya hidup dengan berbagai aktivitas," kata seorang guru. Siswa lebih mudah belajar ketika mereka terlibat. Dalam *Self-Determination Theory*, Deci dan Ryan menekankan teori motivasi belajar bahwa guru harus memberikan dukungan untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa.
- b. Fasilitas Sekolah: Studi menunjukkan bahwa minat siswa meningkat ketika ada fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang menarik. Siswa mengatakan mereka lebih nyaman belajar di tempat yang memiliki kegiatan aktif. "Ruang kelas kami cukup luas, jadi kami bisa bergerak bebas saat belajar," kata salah satu siswa. Prinsip pembelajaran aktif, di mana siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung, didukung oleh fasilitas yang baik.
- c. Dukungan Orang Tua: Menurut hasil wawancara, dukungan orang tua juga penting. Siswa yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang tua cenderung lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner tentang ekosistem pendidikan, yang mengatakan bahwa perkembangan siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk keluarga.

C. Dampak pembelajaran aktif terhadap keterlibatan siswa Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memengaruhi keterlibatan siswa di kelas secara positif. Siswa menunjukkan lebih banyak minat dalam pembelajaran aktif dan berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Freeman et al, 2014).

Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan akademik. Mereka belajar berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. "Saya merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan teman-teman saya," kata salah satu siswa. Kami berbagi banyak pengetahuan satu sama lain. Hasil ini didukung oleh teori sosial-kognitif Bandura, yang berpendapat bahwa interaksi sosial di kelas dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa.

D. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Aktif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa menyukai pembelajaran aktif, tetapi ada beberapa masalah dengan menerapkannya. Karena jam pelajaran yang terbatas, beberapa siswa mengeluhkan kurangnya waktu untuk kegiatan aktif. "Kadang-kadang, kami harus cepat menyelesaikan materi, jadi tidak ada waktu untuk bermain atau berdiskusi," kata salah satu siswa. Darisiguru juga merasa perlu lebih banyak pelatihan dan sumber daya jika mereka ingin menerapkan pembelajaran aktif dengan baik. "Kami ingin melakukan lebih banyak aktivitas, tetapi sering kali kami terhambat oleh waktu dan kurikulum yang padat," kata salah satu guru.

E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

- a. Pelatihan Guru: Sekolah harus meningkatkan fasilitas dan sumber daya mereka untuk mendukung pembelajaran aktif. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran baru.
- b. Peningkatan Fasilitas: Untuk mendukung pembelajaran aktif, peningkatan fasilitas dan sumber daya sekolah sangat penting. Ruang kelas yang lebih baik dan alat peraga yang menarik dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
- c. Keterlibatan Orang Tua: Sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dengan mengajarkan pentingnya dukungan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka melalui workshop atau pertemuan.
- d. Kurikulum Fleksibel: Menyesuaikan kurikulum untuk memungkinkan lebih banyak waktu untuk pembelajaran aktif dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 179 Tambangan sangat tertarik pada pembelajaran aktif, dan ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Pembelajaran aktif meningkatkan keterampilan sosial siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Pembelajaran aktif dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan dukungan yang tepat dari guru, fasilitas, dan orang tua, meskipun terkadang sulit untuk menerapkannya. Studi ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan dan pendidik untuk membuat strategi yang lebih baik untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi siswa di SD Negeri 179 Tambangan untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merespons dengan baik pembelajaran interaktif, yang meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan membangun keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Peran guru, fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan orang tua semuanya terbukti memengaruhi minat siswa. Pembelajaran aktif dapat dioptimalkan dengan dukungan yang tepat dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan guru. Ini akan membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan dan dinamis.

Namun, sekolah harus mengambil tindakan strategis untuk meningkatkan pelatihan guru, memperbaiki fasilitas, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan komitmen bersama dari semua pemangku kepentingan, kualitas pendidikan di SD Negeri 179 Tambangan akan meningkat.

DAFTAR REFRENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Daniarsa, A. A. S. (2018). *Minat peserta didik kelas IV dan V di SDN 1 Sardono Ngagik Sleman terhadap pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Wenderoth, M. P., & Dirks, C. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). *E-learning in the 21st century: A community of inquiry framework for research and practice*. London: RoutledgeFalmer.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*,

77(1), 81–112.

- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: An instructional model and its constructivist framework. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 235–267). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ihsan, A. N., Fitriani, A., & Masrumin, M. A. (2023). Analisis minat belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan media berbasis video. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 85–88.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Psychologist*, 44(2), 95–105.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. San Juan Capistrano, CA: Kagan Cooperative Learning.
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis minat belajar peserta didik pada pembelajaran di kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3).
- Kuhlthau, C. C. (2004). *Seeking meaning: A process approach to library and information services*. Westport, CT: Libraries Unlimited.
- Lusiyani, L. (2020). Analisis minat belajar peserta didik melalui pembelajaran Google Classroom pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 217–227.
- Mayer, R. E. (2004). Should there be a three-strike rule against pure discovery learning? *American Psychologist*, 59(1), 14–19.
- McCarthy, J. (2000). The role of the teacher in the constructivist classroom. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of research for educational communications and technology* (pp. 123–145). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Nunan, D. (1999). *Second language teaching & learning*. Boston: Heinle & Heinle.
- O'Neill, G., & McMahon, T. (2005). Student-centered learning: What does it mean for students and lecturers? In G. O'Neill, S. Moore, & B. McMullin (Eds.), *Emerging issues in the practice of university learning and teaching* (pp. 27–36). Dublin: AISHE.
- Piaget, J. (1976). *The child and reality: Problems of genetic psychology*. New York: Basic Books.
- Pritchard, A. (2009). *Ways of learning: Learning theories for the workplace*. London: Routledge.
- Resnick, L. B. (1987). Learning in school and out. *Educational Researcher*, 16(9), 13–20.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Boston: Pearson.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Needham Heights,

MA: Allyn & Bacon.

Torau, P. N. (2022). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 380–399.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.